

# STUNTING

*by* Turnitin® Check

---

**Submission date:** 21-Jul-2023 04:56AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2134516631

**File name:** STUNTING.docx (46.2K)

**Word count:** 2185

**Character count:** 14172

# HUBUNGAN PERAN BIDAN TERHADAP STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS KEDUNGREJO BANYUWANGI

Ulva Hari Andini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Indonesia

---

## SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2017  
Final Revision: May 03, 2017  
Available Online: May 15, 2017

---

## KEYWORDS

*Stunting*, peran bidan, intervensi gizi

---

## CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxx

E-mail: [ulvahrndn@gmail.com](mailto:ulvahrndn@gmail.com)

---

## A B S T R A C T

Prevalensi *stunting* pada anak balita mencapai 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia, di Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prevalensi tingkat Nasional yaitu sebesar 32,8%. Dimana Kabupaten Banyuwangi selalu mengalami kenaikan angka *stunting* sebesar 8,2% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 8,1%. Untuk balita *stunting* Puskesmas yang persentasenya diatas 20% yaitu Puskesmas Tembokrejo 24,5%. Peran bidan terhadap strategi pencegahan *stunting* sangatlah penting. Dimana *stunting* merupakan masalah kesehatan yang utama pada anak secara Global. Penyebab *stunting* tidak hanya *malnutrisi* pasca melahirkan namun asupan nutrisi selama masa kehamilan dan sanitasi lingkungan yang bersih yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi. Peran bidan terhadap strategi pencegahan *stunting* menggunakan strategi intervensi gizi spesifik dan sensitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan bidan dalam strategi percepatan penurunan *stunting*. Desain penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data menggunakan *chi-square*. Sampel penelitian di ambil menggunakan teknik *cluster random sampling* pada 55 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran edukator dan motivator pada intervensi gizi spesifik dan terdapat hubungan peran motivator dan peran fasilitator terhadap intervensi gizi sensitif. Peran bidan dalam memberikan informasi, dorongan dan fasilitas serta pemberdayaan perempuan, khususnya ibu sangat penting dalam strategi penanggulangan pencegahan *stunting*.

---

## I. INTRODUCTION

*Stunting* saat ini masih menjadi permasalahan yang krusial utama yang di alami oleh sebagian besar balita di dunia. *Stunting* pada balita memerlukan perhatian khusus karena berdampak pertumbuhan fisik yang terhambat,

kemampuan otak, dan status kesehatan [1]. Dampak yang bisa ditimbulkan oleh permasalahan *stunting* tidak hanya berdampak pada kesehatan balita saja, namun juga dapat menjadi penghambat pembangunan Nasional dan kemajuan suatu bangsa [2]. Masalah kekurangan gizi di Indonesia angka *stunting* selalu

menjadi angka tertinggi yaitu 27,7% dibandingkan dengan berat badan lahir rendah 10,4%, berat tidak sesuai usia (gizi kurang) 18,6%. Berdasarkan Global National Report pada tahun 2019 prevalensi stunting di Indonesia berada pada peringkat ke 108 dari 142 negara. Untuk kawasan Asia Tenggara Indonesia berada pada level tertinggi ke dua setelah Kamboja. Di Jawa timur sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prevalensi tingkat Nasional yaitu sebesar 32,8%. Di Kabupaten Banyuwangi angka prevalensi stunting meningkat sebesar 8,2%. Pengaruh pola asuh, asupan gizi, dan kualitas pelayanan kesehatan menjadi penyebab utama kejadian stunting [3]. Pencegahan kasus *stunting* selain mengedepankan peran dari tenaga kesehatan sebagaimana diatur oleh undang-undang, pemerintah juga telah menerapkan beberapa kebijakan dan program yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terhadap kejadian *stunting*. Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2020-2024 difokuskan pada lima program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengendalian *stunting*, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan tata kelola sistem kesehatan. Target penurunan prevalensi stunting 19% di tahun 2024 [3]. Program yang telah dilakukan pemerintah secara Nasional adalah intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik ditunjukkan kepada anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan dan berkontribusi sebesar 30% penurunan *stunting* di Indonesia. Sedangkan intervensi gizi sensitif dilakukan melalui kegiatan pembangunan di luar sektor

kesehatan dan menyumbang 70% penurunan *stunting* [4]. Tenaga kesehatan yang terlibat dalam penanggulangan *stunting* di Indonesia diantaranya: Dokter, Perawat, Bidan, Ahli Gizi, dan Sanitarian. Peran petugas kesehatan sebagai upaya untuk mewujudkan pelayanan yang optimal pada tahap pertama atau pelayanan primer di suatu program pemerintah, karena tenaga kesehatan dianggap menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia. Sehingga petugas kesehatan sebagaimana mestinya harus memiliki tugas dan tanggung jawab guna menjalankan pelayanan kesehatan yang optimal untuk meningkatkan taraf kesehatan yang tinggi di seluruh lapisan masyarakat serta biaya yang terjangkau [5].

Masalah *stunting* membutuhkan banyak pihak dalam upaya penurunan *stunting* di Indonesia. Peran bidan sebagai edukator, motivator, fasilitator dan konselor sangat penting dalam pemberian edukasi dan pelayanan pada masyarakat, khususnya ibu terkait dengan asupan gizi anak. Strategi penurunan *stunting* menggunakan program intervensi gizi spesifik dan sensitive. Penelitian ini bertujuan mengalisis hubungan peran bidan terhadap strategi pencegahan *stunting*.

## II. METHODS

Penelitian adalah penelitian observasional analitik menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-23 bulan sebanyak 55 responden. Tehnik sampling adalah *cluster random sampling*. Penelitian dilakukan di

Wilayah Kerja Puskesmas Kedungrejo pada bulan Juli – Agustus 2021. Variabel dalam penelitian ini yaitu peran dasar bidan dengan indikator peran educator, peran motivator, peran fasilitator, dan peran konselor terhadap strategi pencegahan *stunting* yaitu melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dengan menggunakan metode deksriptif, tabel frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat menggunakan *regresi logistik*.

### III. RESULT

#### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, penghasilan ibu, dan jenis kelamin anak. Dimana sebaran karakteristik responden sebanyak 55 responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungrejo Kabupaten Banyuwangi

| Karakteristik Responden | n  | %    |
|-------------------------|----|------|
| <b>Pendidikan Ibu</b>   |    |      |
| SD                      | 4  | 7.3  |
| SMP                     | 6  | 10.9 |
| SMA                     | 33 | 60.0 |
| PT                      | 12 | 21.8 |
| Total                   | 55 | 100  |
| <b>Pekerjaan Ibu</b>    |    |      |
| Bekerja                 | 39 | 70.9 |
| Tidak bekerja           | 16 | 29.1 |
| Total                   | 55 | 100  |

|                           |    |      |
|---------------------------|----|------|
| <b>Penghasilan Ibu</b>    |    |      |
| Di bawah UMK              | 36 | 65.5 |
| Di atas UMK               | 19 | 34.5 |
| Total                     | 55 | 100  |
| <b>Jenis Kelamin Anak</b> |    |      |
| Laki-laki                 | 27 | 49.1 |
| Perempuan                 | 28 | 50.9 |
| Total                     | 55 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 33 responden (60%), responden bekerja sebanyak 39 responden (70.9%), responden memiliki penghasilan di bawah UMK sebanyak 36 responden (65.5%), dan responden yang memiliki anak balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (50.9%).

#### Distribusi Peran Bidan

Distribusi penilaian peran bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungrejo Kabupaten Banyuwangi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Bidan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Strategi Penurunan *Stunting*

| Variabel Bebas           | n  | %    |
|--------------------------|----|------|
| <b>Peran Bidan</b>       |    |      |
| Kurang baik              | 9  | 16.4 |
| Baik                     | 46 | 83.6 |
| <b>Peran Edukator</b>    |    |      |
| Kurang baik              | 21 | 38.2 |
| Baik                     | 34 | 61.8 |
| <b>Peran Motivator</b>   |    |      |
| Kurang baik              | 11 | 20   |
| Baik                     | 44 | 80   |
| <b>Peran Fasilitator</b> |    |      |
| Kurang baik              | 30 | 54.5 |
| Baik                     | 25 | 45.5 |
| <b>Peran Konselor</b>    |    |      |
| Kurang baik              | 13 | 23.6 |
| Baik                     | 42 | 76.4 |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara umum peran dasar bidan sebagian besar dalam kategori baik 46 (83.6%). Peran dasar bidan terdiri dari 4 peran yaitu, peran edukator sebagian besar dalam kategori baik 34 (61.8%), peran motivator sebagian besar dalam kategori baik 44 (80%), peran fasilitator sebagian besar dalam kategori kurang baik 30 (54,5%), dan peran konselor sebagian besar dalam kategori baik 42 (76,4%).

#### Distribusi Strategi Penurunan Stunting

Berikut ini adalah distribusi penilaian variabel strategi penurunan stunting dimana terdapat dua strategi yaitu, intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive.

| Kategori    | Intervensi Gizi Spesifik |      | Intervensi Gizi Sensitif |      |
|-------------|--------------------------|------|--------------------------|------|
|             | n                        | %    | n                        | %    |
| Kurang baik | 14                       | 25.5 | 17                       | 30.9 |
| Baik        | 41                       | 74.5 | 38                       | 69.1 |
| Total       | 55                       | 100  | 55                       | 100  |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa intervensi gizi spesifik dalam mayoritas dalam kategori baik 41 (74.5%) dan variabel intervensi gizi sensitif sebagian besar dalam kategori baik 38 (69.1%).

#### Hubungan Peran Bidan terhadap strategi pencegahan stunting

Berikut ini adalah distribusi penilaian hubungan peran bidan terhadap strategi pencegahan stunting

Tabel 4. Hubungan Variabel Peran Bidan Terhadap Variabel Strategi Pencegahan Stunting

| Variabel    | Intervensi Gizi Spesifik | Intervensi Gizi Sensitif |
|-------------|--------------------------|--------------------------|
|             | <i>P- value</i>          |                          |
| Edukator    | 0,028                    |                          |
| Motivator   | 0,000                    | 0,000                    |
| Fasilitator |                          | 0,000                    |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data bivariate antara peran dasar bidan terhadap intervensi gizi spesifik diperoleh nilai  $p=0,028$  ( $p<\alpha$ ) pada peran edukator dan nilai  $p=0,000$  ( $p<\alpha$ ) pada peran motivator,

disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran edukator, dan peran motivator terhadap intervensi gizi spesifik.

### Faktor yang paling berpengaruh dalam strategi pencegahan stunting

Berikut ini adalah distribusi penilaian faktor yang paling berpengaruh dalam strategi pencegahan *stunting*

Tabel 5. Faktor Paling Berpengaruh Antara Variabel Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Variabel Strategi Pencegahan *Stunting*

| Indikator Variabel Peran Tenaga Kesehatan | Variabel Terikat         | P-Value | OR     |
|---|--------------------------|---------|--------|
| Motivator                                 | Intervensi Gizi Spesifik | 0,002   | 13,955 |
| Fasilitator                               | Intervensi Gizi Sensitif | 0,007   | 32,291 |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam strategi pencegahan stunting adalah peran motivator terhadap intervensi gizi spesifik. Hal ini karena peran motivator memiliki nilai p-value terkecil yaitu 0,002 dan nilai OR terbesar yaitu 13,955 artinya ibu yang mendapat motivasi dari bidan dapat meningkatkan intervensi gizi spesifik 13 kali lebih besar dibandingkan peran bidan yang lain.

Peran fasilitator menjadi peran paling berpengaruh terhadap intervensi gizi

sensitive, hal ini dikarenakan peran fasilitator memiliki nilai p-value paling kecil yaitu 0,007 dan nilai OR terbesar yaitu 32,291. Dengan demikian responden akan melaksanakan intervensi gizi sensitive 32 kali lebih besar karena peran fasilitator dari bidan dibandingkan dengan peran bidan yang lain.

### IV. DISCUSSION

Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Hal ini berhubungan dengan peran ibu yang paling dominan dalam pembentukan kebiasaan makan anak, mulai dari mengatur menu makanan, menyiapkan makanan dan mendistribusikan makanan [6]. Tingkat pendidikan ibu juga dikaitkan dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang gizi khususnya tentang *stunting* [7]. Dimana ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan memiliki anak yang sehat dan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal [8]. Pekerjaan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pangan, karena pekerjaan memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan [9]. Faktor resiko kejadian *stunting* pada anak usia 6-24 bulan adalah pendapatan yang rendah [10]. Pendapatan keluarga yang rendah memiliki resiko stunting 8,5 kali pada anak dibandingkan dengan pendapatan keluarga yang tinggi [11]. Selain itu status ekonomi keluarga yang baik akan memperoleh pelayanan umum yang baik pula seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, sehingga akan berpengaruh pada status gizi anak [12].

Peran dasar bidan dalam pencegahan *stunting* sejalan dengan teori berikut,

peran bidan sebagai edukator harus dimiliki oleh semua bidan, bidan harus mampu memberikan informasi, mendidik, dan mengajarkan individu, keluarga serta masyarakat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya [13]. Peran bidan sebagai motivator juga tidak kalah pentingnya, dimana peran bidan sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan guna meningkatkan kesadaran individu atau masyarakat dengan cara mengenali mengembangkan potensi serta memecahkan masalah [5]. Peran sebagai fasilitator juga harus dimiliki oleh setiap bidan, peran fasilitator sendiri adalah bidan harus mampu memberikan bimbingan secara teknik atau memberikan pelayanan kesehatan. Fasilitator harus mampu menginterpretasikan tiga aspek penting, yaitu optimalisasi fasilitas, penyediaan waktu, dan optimalisasi partisipasi masyarakat [5]. Peran bidan sebagai konselor dalam aspek sosialisasi atau promosi kesehatan sangat diperlukan, bidan harus mampu memberikan pendekatan dan pelatihan kepada masyarakat, memahami persoalan masyarakat, dan membantu membuat keputusan [14].

Peran bidan terhadap intervensi gizi spesifik Intervensi gizi spesifik merupakan suatu program yang ditunjukkan khusus kepada balita dan hamil. Pada umumnya program ini mengarah kepada sektor kesehatan seperti mendukung pemberian ASI, memberikan informasi terkait pola makan anak, pengobatan untuk balita yang mengalami kurang gizi, serta pengobatan infeksi [3]. Peran bidan dalam intervensi gizi spesifik dilakukan kepada balita pada usia 0-23 bulan [15]. Dimana

pengaruh makanan seperti asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, kalsium dan zink terhadap kejadian stunting terjadi pada rentang usia balita 6-35 bulan [16]. Pemberian informasi yang dilakukan oleh bidan terkait asupan makanan kepada sangat penting, dimana balita harus dikenalkan dengan berbagai macam jenis makanan, selain memberikan pendidikan terkait gizi tetapi juga membantu ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam proses pertumbuhan anak [17].

Peran terutama bidan memberikan informasi dan dorongan terkait pemberian ASI, dimana pemberian ASI sangatlah penting untuk bayi, selain ASI merupakan cairan biologis yang mengandung semua nutrient yang diperlukan untuk perkembangan fisik dan otak. Balita yang tidak mendapat ASI Eksklusif cenderung memiliki resiko stunting 16,5 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang mendapat ASI Eksklusif [18]. Peran bidan dalam memberikan informasi terkait bahaya merokok dapat menyebabkan stunting, kandungan nikotin dalam rokok bisa menjadi penyebab gangguan kesehatan, paparan timbal juga dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janinnya dan berdampak pada berat badan bayi saat dilahirkan [19].

Peran bidan dalam upaya intervensi gizi sensitive merupakan upaya pencegahan permasalahan gizi secara tidak langsung [4]. Penyebab stunting terdiri dari banyak faktor yang saling berpengaruh satu sama lain [20]. Selain gizi buruk faktor air dan sanitasi lingkungan yang buruk juga menjadi pengaruh paling tinggi kejadian stunting pada anak di Indonesia [21]. Selain itu anak yang tinggal di daerah yang terkontaminasi dengan sanitasi yang tidak layak memiliki resiko 40% mengalami stunting [22]. Peran bidan

memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengkonsumsi air bersih, dan praktek buang air besar di jamban selain itu tenaga kesehatan melakukan kerjasama lintas sektor dalam upaya memfasilitasi masyarakat untuk membuat sumur di kawasan yang belum memiliki sumur atau sumber air bersih dan jamban bersih dengan menggunakan dana APBDes.

Upaya untuk mengurangi kejadian stunting dengan perbaikan sanitasi lingkungan, pembangunan konstruksi jamban, hal ini bertujuan untuk mencegah fecal transimition sebagai vector pembawa penyakit pada manusia, dengan begitu dapat memutus mata rantai kejadian diare dan cacangan dan mengurangi kejadian stunting [23]. Program Keluarga berencana bertujuan untuk mencegah terjadinya stunting melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) [24]. Dimana bidan memberikan fasilitas kesehatan yang baik bagi perempuan. Bagi masyarakat dengan status ekonomi yang rendah seringkali menjadi faktor yang menghambat perempuan mendapatkan akses pelayanan kesehatan [25].

## **V. CONCLUSION**

Peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat berperan penting dalam upaya pencegahan stunting. Dalam hal pencegahan stunting bidan tidak hanya berperan sebagai tenaga kesehatan yang melakukan tindakan perawatan kepada ibu dan anak akan tetapi bidan juga berperan sebagai edukator, motivator, fasilitator.





# STUNTING

---

## ORIGINALITY REPORT

---

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[obsesi.or.id](http://obsesi.or.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# STUNTING

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8